

**PERKEMBANGAN ORGANISASI PEJUANG SILIWANGI INDONESIA  
DI LAMPUNG BARAT**

**SKRIPSI**

Oleh :

*Siti Nurhasanah*

1813033003



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **PERKEMBANGAN ORGANISASI PEJUANG SILIWANGI INDONESIA DI LAMPUNG BARAT**

**Oleh  
SITI NURHASANAH**

Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia merupakan sebuah organisasi yang didirikan oleh Ama Raden Puradiredja pada tahun 1922 yang merupakan forum dialog dan diskusi dalam rangka merintis perjuangan kemerdekaan Indonesia. Pasca kemerdekaan, sebagian pejuang Siliwangi mengikuti program Dewan Rekonstruksi Nasional (DRN) dan Badan Rekonstruksi Nasional (BRN) yang dikuatkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1951 yang terkoordinir secara inter departemental untuk melaksanakan program Transmigrasi ke Karesidenan Lampung. Salah satu wilayah Karesidenan Lampung yang menjadi tempat Transmigrasi adalah Kabupaten Lampung Barat pada tahun 1952.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah perkembangan organisasi pejuang siliwangi Indonesia di Lampung Barat?” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia di Lampung Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Historis dengan teknik pengumpulan data Dokumentasi, Wawancara, Studi Pustaka dan Observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia berperan penting dalam perkembangan wilayah Kabupaten Lampung Barat. Sebagai organisasi kemasyarakatan, organisasi ini berhasil menjadi organisasi besar di Lampung Barat yang memberikan pengaruh juga bagi perkembangan Kabupaten Lampung Barat serta menunjukkan adanya keberhasilan dari program transmigrasi di Indonesia.

**Kata Kunci : Perkembangan, Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia,  
Transmigrasi**

## **ABSTRACT**

### **THE DEVELOPMENT OF THE INDONESIAN SILIWANGI FIGHTERS ORGANIZATION IN WEST LAMPUNG**

**By**  
**SITI NURHASANAH**

*The Siliwangi Fighters Organization is an organization founded by Ama Raden Puradiredja in 1922 which is a forum for dialogue and discussion in the context of pioneering the struggle for Indonesian independence. After independence, some of the Siliwangi Fighters participated in the program of the National Reconstruction Council (DRN) and the National Reconstruction Agency (BRN) which was strengthened by Government Regulation number 12 of 1951 which was Coordinated inter-departmental to carry out the transmigration program to the Lampung Residency. One of the Lampung residencies that became a place for transmigration was West Lampung Regency in 1952.*

*The formulation of the problem in this research is "How is the development of the Indonesian Siliwangi fighters organization in West Lampung?" The purpose of this study was to determine the development of the Indonesian Siliwangi Fighters Organization in West Lampung. The methods used in this research is Historical research methods with Documentation, Interviews, Literature Studies, and Observations Techniques. The results showed that the development of the Indonesian Siliwangi Fighters Organization played an important role in the development of the West Lampung District. As a community organization, this organization has succeeded in becoming a large organization in West Lampung which has a lot of influence on the development of West Lampung Regency and shows the success of the transmigration program in Indonesia.*

**Keywords: Development, Indonesian Siliwangi Fighters Organization, Transmigration**

**PERKEMBANGAN ORGANISASI PEJUANG SILIWANGI INDONESIA  
DI LAMPUNG BARAT**

Oleh

*Siti Nurhasanah*

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : **PERKEMBANGAN ORGANISASI PEJUANG  
SILIWANGI INDONESIA DI LAMPUNG  
BARAT**

Nama Mahasiswa : **Siti Nurhasanah**

No. Pokok Mahasiswa : **1813033003**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Program Studi : **Pendidikan Sejarah**

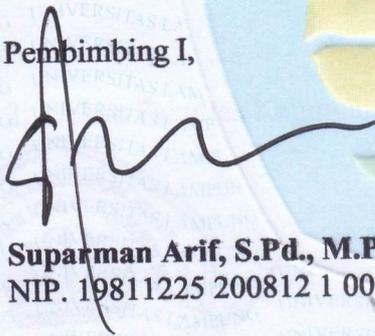
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

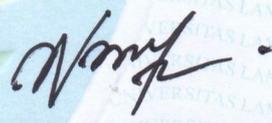


**1. MENYETUJUI**  
**Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

Pembimbing II

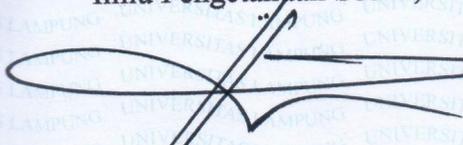
  
**Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19811225 200812 1 001

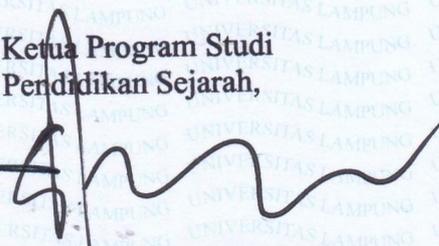
  
**Valensy Rachmedita, S.Pd., M.Pd.**  
NIK. 231804920930201

**2. MENGETAHUI**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah,

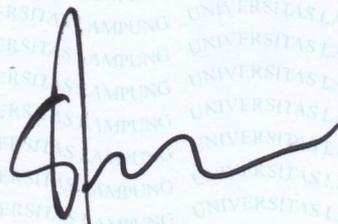
  
**Drs. Tedi Rusman, M. Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

  
**Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19811225 200812 1 001

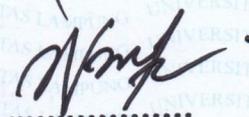
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**



**Sekretaris : Valensy Rachmedita, S.Pd., M.Pd.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Drs. Syaiful M, M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP 19620804 198905 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 18 Oktober 2022**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Siti Nurhasanah  
NPM : 1813033003  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP Unila  
Alamat : Desa Sinar Luas, Kecamatan Kebun Tebu,  
Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 18 Oktober 2022



Siti Nurhasanah  
NPM. 1813033003

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Muara Jaya I, pada tanggal 19 Oktober 1999, sebagai anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Sugianto dan Ibu Suliah. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 1 MuaraMuara Jaya I dan tamat belajar pada Tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Kebun Tebu dan selesai pada Tahun 2015, lalu dilanjutkan kejenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Kebun Tebu dan selesai pada Tahun 2018. Pada Tahun 2018 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur SNMPTN.

Pada Semester VI penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ciptamulya, Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat dan pada semester VI juga penulis melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD N 1 Ciptamulya, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung. Selama berkuliah penulis aktif dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan, diantaranya menjadi anggota bidang Pengembangan Swadaya Masyarakat (PSDM) Ikatan Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sejarah Se-Indonesia (IKAHIMSI) wilayah X Periode 2018/2019, anggota bidang Himpunan dan Alumni (HUMNI) FOKMA Pendidikan Sejarah Periode 2019/2020, serta sekretaris bidang Dana dan Usaha (DANUS) FOKMA Pendidikan Sejarah Periode 2020/2021.

## **MOTTO**

“Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan: Keberanian atau Keikhlasan. Jika tidak berani, ikhlaslah menerimanya.  
Jika tidak ikhlas, beranilah mengubahnya.”

**(Lenang Manggala)**

“Jika pendidikan tidak mendorong manusia untuk berjuang mewujudkan impiannya, berbagi, dan berkarya untuk berkontribusi pada lingkungannya, serta mengokohkan keimanan pada Sang Pencipta, maka untuk apa pendidikan itu ada?”

**(Lenang Manggala)**

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrohmanirrohim**

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya. Sholawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, ku persembahkan sebuah karya ini sebagai tanda cinta dan sayangku kepada:

**Kedua orang tua saya Bapak Sugianto dan Ibu Suliah** yang telah membesarkan saya dengan sabar dan penuh cinta kasih. Terimakasih karna selalu memberikan motivasi, membimbingku tanpa lelah serta sanantiasa mendoakan saya dan selalu berjuang demi tercapainya cita-cita saya. Semua yang telah diberikan oleh bapak dan ibu tak mungkin terbalaskan. Teruntuk kakakku tersayang Nurul Asyiyah dan Sujarwo terimakasih karena selalu mendoakan ku agar selalu mendapatkan kemudahan dalam menjalankan studi.

Bapak dan ibu dosen, terima kasih atas bimbingan, dorongan, pengalaman, dan motivasi yang telah diberikan selama ini baik dalam lingkungan kampus ataupun diluar lingkungan kampus. Serta teman-teman sejarah angkatan 2018 yang telah memberikan semangat dan dukungan, terima kasih atas kebersamaan dan keceriaan kita selama menjadi mahasiswa.

Untuk almamater tercinta

**“Universitas Lampung”**

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbil 'aalamin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi yang berjudul “Perkembangan Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia di Lampung Barat” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si, Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Suparman Arif, S.Pd.,M.Pd. Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus Pembimbing I Terima kasih atas kesediannya memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Valensy Rachmedita, S.Pd., M.Pd. sebagai Pembimbing Akademik terima kasih Ibu atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis

menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.

8. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si. sebagai Pembahas Skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lampung. Terimakasih atas ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
10. Bapak dan Ibu Staf tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.
11. Seluruh narasumber dalam penelitian saya, terkhusus seluruh anggota Pejuang Siliwangi yang selalu membantu dan memberikan arahan kepada saya.
12. Teruntuk keluarga besar Mbah Sulaiman, terima kasih selalu memberi semangat serta dukungan baik dukungan moral maupun material selama saya menempuh pendidikan.
13. Teruntuk sahabatku di kampus Dayu, Adel, Resti, Yohana yang selalu berbagi suka duka dan selalu memberikan dukungan hingga saya berada di titik ini.
14. Teruntuk teman-teman seperjuangan Erika, Vany, Meilia, Roni, Ratih, Ika, Vera, Dimas, Mia, Merisa, Dhabit, Ayu, Veronika, Lintang dan teman-teman Pendidikan Sejarah angkatan 2018 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih karena telah banyak membantu penulis, menjadi tempat bertanya, bercerita, dan berkeluh kesah selama penulis menempuh pendidikannya di Program Studi Pendidikan Sejarah.
15. Teruntuk support sistem saya Ari Supriana, terima kasih karena selalu mendukung setiap hal yang saya lakukan, membantu proses penelitian, memberikan bantuan moral dan selalu menemani saya sampai titik ini.
16. Teruntuk teman-teman KKN Fatimah Azahra, Riski Savera, Ahmad Riski, Riki Anggara, First Riyatna Rahman, Nova Riyanti terima kasih atas kebersamaan kita selama 40 hari mengabdikan di Desa Ciptamulya, Kec.Kebun

Tebu, Kab. Lampung Barat banyak suka duka yang telah kita lalui dan kalian memberikan dukungan semangat selama proses menyelesaikan skripsi ini.

17. Teruntuk seluruh bujang gadis sukamaju terutama Fefi dan Eva terimakasih karena selalu memberikan dukungan dan bantuan hingga saya berada di titik ini.

Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, 18 Oktober 2022

Siti Nurhasanah

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Kegunaan Penelitian .....	4
1.5. Kerangka Pikir.....	5
1.6. Paradigma.....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Tinjauan Pustaka .....	7
2.1.1. Konsep Perkembangan Organisasi .....	7
2.1.2. Konsep Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia .....	9
2.1.3. Teori yang Digunakan .....	10
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Ruang Lingkup Penelitian .....	12
3.2. Metode Penelitian.....	12
3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	16
3.4. Analisis Data.....	21

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1. Hasil.....	23
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	23
4.1.1.1. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Barat .....	23
4.1.1.2. Sejarah Kabupaten Lampung Barat .....	25
4.1.1.3. Keadaan Penduduk Kabupaten Lampung Barat .....	27
4.2. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	28
4.2.1. Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia.....	28
4.2.2. Latar Belakang Berdirinya Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia .....	33
4.2.3. Sejarah Transmigrasi Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia ke Lampung Barat.....	35
4.2.4. Perkembangan Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia di Lampung Barat .....	38
4.2.4.1 Periode Pertama (1952-1987).....	38
4.2.4.2 Periode Kedua (1988-2002) .....	43
4.2.4.3 Periode Ketiga (2003-2018).....	46
4.2.4.4 Periode Keempat (2019-2022) .....	51
4.2.5. Pengaruh Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia bagi Kabupaten Lampung Barat .....	52
4.3. Pembahasan .....	54
4.3.1. Perkembangan Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia di Lampung Barat .....	54

#### **V. SIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Simpulan.....	59
5.2. Saran.....	61

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Kecamatan dan Pekon Kabupaten Lampung Barat.....	24
Tabel 2. Sejarah Kepemimpinan Kabupaten Lampung Barat .....	26
Tabel 3. Nama Perguruan Pencak Silat Pejuang Siliwangi Indonesia di Lampung Barat.....	33
Tabel 4. Perkembangan Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia di Lampung Barat.....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Kabupaten Lampung Barat .....	23
2. Lambang Pejuang Siliwangi Indonesia .....	31
3. Pemilihan DPAC Kecamatan Way Tenong .....	48
4. Surat Izin Penelitian DPC Pejuang Siliwangi Indonesia.....	67
5. Arsip Surat Keputusan .....	68
6. Arsip Surat Transmigrasi Anggota Pejuang Siliwangi Indonesia .....	69
7. Arsip Kartu Tanda Anggota Pejuang Siliwangi Indonesia .....	69
8. Arsip Surat Undangan RAPIM dan Pelantikan SATGAS WIBERRA....	70
9. Bapak Ama Raden Puradiredja (Pendiri PS).....	71
10. Bapak Herman Wihatma (Ketua PS Periode Kedua).....	71
11. Bapak Mukhlis Basri (Ketua PS Periode Ketiga).....	72
12. Bapak Sakri (Ketua PS Periode Keempat).....	72
13. Bapak Acep Tangi Junaedi (Anggota PS).....	73
14. Bapak Erik Dirgahayu (Anggota PS).....	73
15. Socca Ama Raden Puradiredja .....	74
16. Tugu Macan PS.....	74
17. Sumur pertama yang dibangun Ama Raden Puradiredja .....	75

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah Negara yang merdeka berkat usaha para pahlawan dan seluruh rakyat Indonesia. Salah satu masa perjuangan Indonesia dalam memperoleh kemerdekaan adalah masa Pergerakan Nasional yang muncul karena adanya program Politik Etis. Pada saat itu muncul pergerakan-pergerakan yang ditandai dengan terbentuknya organisasi perjuangan. Organisasi memungkinkan sekelompok masyarakat dapat meraih sebuah tujuan yang sebelumnya tidak dapat diraih jika dilakukan secara individu (Budiono, 2018: 23) tujuan organisasi pada saat itu ialah mencapai kemerdekaan bangsa Indonesia. Salah satu organisasi yang terbentuk pada masa pergerakan Nasional yaitu Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia. Organisasi Pejuang Siliwangi merupakan sebuah organisasi yang awalnya merupakan suatu perkumpulan dengan nama Pancakaki Silaturahmi (PS) yang artinya merupakan forum dialog dan diskusi dalam rangka merintis perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.

Organisasi Pejuang Siliwangi merupakan organisasi kemasyarakatan yang lahir pada tanggal 2 Juli 1922 di Segalaherang Kabupaten Subang Jawa Barat. Organisasi PS didirikan oleh seorang Ulama Sufi yang bernama Ama Raden Poeradireja dengan dibantu oleh Ulama Jawa Barat lainnya, K.H Nawawi Al-Batani, K.H. Ajengan Achmad Sanusi, dan K.H Tajjul Arifin. Pada masa penjajahan Belanda, organisasi ini bergerak di bidang pendidikan mental dan spiritual yang dipandu oleh ajaran agama, dengan tujuan untuk menggembelng semangat juang dengan patriotisme serta idealisme yang tinggi para pemuda, guna menggalang kesatuan dan persatuan Indonesia mengusir penjajah dari bumi pertiwi Indonesia. Pada masa penjajahan Jepang, organisasi ini dikenal sebagai Perguruan Pencak Silat, hal tersebut agar tidak dicurigai oleh penjajah bahwa sebenarnya organisasi ini adalah perkumpulan dari pejuang-pejuang bangsa yang

anti penjajah. Pada masa perjuangan kemerdekaan, organisasi ini bernama Partisan Siliwangi dan bekerja sama dengan TNI aktif sebagai penghubung dengan rakyat, intelegensi, logistik, mengkoordinasikan tentara dengan rakyat sebagai kurir dan turut aktif di berbagai front disemua sektor dalam perjuangan total (Soepena, 2004: 1-2).

Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia yang berdiri sejak tahun 1922, awal mulanya diberi nama Panca Kaki Silaturahmi (PS) yang artinya merupakan forum silaturahmi atau forum diskusi. Pada masa penjajahan Jepang berubah menjadi Pencak Silat (PS), kemudian pada awal kemerdekaan tahun 1967 nama Pencak Silat dirubah oleh Notaris Koeswara No.2/1967 menjadi Partisan Siliwangi (PS) karena pada waktu itu banyak para pejuang kemerdekaan, TNI, POLRI, ikut serta di dalamnya seperti Jenderal Nasution, Brigjen Sadikin, Brigjen R. Darsono, Didi Kartasmita dan para ulama Sufi yang bergabung dalam Organisasi tersebut yang pada saat itu berpusat di Jawa Barat. Di era kepemimpinan Presiden Soeharto atau masa Orde Baru, organisasi ini diketuai oleh Jenderal Widodo. Pada tahun 1996 berdasarkan keputusan Musyawarah Nasional III, nama Partisan Siliwangi Indonesia berubah menjadi Pejuang Siliwangi Indonesia.

Setelah kemerdekaan, Indonesia mengadakan program transmigrasi yang mulai diberlakukan pada tahun 1950 yang dianggap sebagai sarana pembangunan yang ketentuan-ketentuannya diatur dalam pemerintah. Berdasarkan GBHN maka transmigrasi dilaksanakan dengan tujuan menciptakan pembangunan dalam berbagai daerah di wilayah Indonesia (Dahlan, 2014: 342-343). Transmigrasi tersebut juga berlaku bagi para anggota Pejuang Siliwangi, pada pasca kemerdekaan organisasi PS ada yang ikut hijrah ke Yogyakarta dan sebagian lagi melaksanakan proyek TNI dalam melaksanakan program Dewan Rekonstruksi Nasional (DRN) dan Biro Rekonstruksi Nasional (BRN) yang dikuatkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1951. Anggota DRN terdiri dari Menteri-menteri yang terkoordinir secara inter departemental untuk melaksanakan program Transmigrasi ke Keresidenan Lampung. Direktur DRN Bapak H.R Didi Kartasmita (Mayjen TNI AD Purn) yang beralamatkan di Jalan Batu No. 3 Jakarta Pusat dan untuk pertama kalinya mengirim transmigrasi dari unsur

masyarakat dan Pejuang Siliwangi Indonesia sebanyak 6.640 KK atau kurang lebih 20.000 jiwa.

Keresidenan Lampung merupakan salah satu daerah tujuan transmigrasi. Transmigran tersebut ditempatkan di beberapa Kabupaten yang termasuk Keresidenan Lampung, yaitu kabupaten Lampung Selatan, Lampung Tengah dan Lampung Utara. Lampung Selatan meliputi Kecamatan Talang Padang, Kalianda, Palas, Pulo Panggung, Sukoharjo, dan Datar Labuay. Kabupaten Lampung Tengah (Metro) meliputi Titipasan dan Labuan Maringgai. Kabupaten Lampung Utara dipusatkan di Way Petai, Way Tenung, Krui dan juga menempati desa-desa baru dan kecamatan Sumberjaya dan dibuat tugu khusus sebagai peringatan Tonggak Sejarah Transmigrasi Pejuang yang berasal dari Siliwangi Jawa Barat. Daerah Way Petai, Way Tenung, dan Sumber Jaya beserta desa-desa baru lainnya setelah Lampung bukan merupakan daerah Keresidenan maka daerah tersebut masuk dalam daerah Kabupaten Lampung Barat (Soepena, 2004: 2-6).

Pejuang Siliwangi yang ditransmigrasikan tersebut menyebar hampir di seluruh provinsi Lampung khususnya Lampung Barat mendirikan desa masing-masing dengan nama yang mirip atau bahkan sama dengan daerah asalnya. Untuk Pejuang Siliwangi yang mendirikan desa baru yg menjadi ciri khas dari para transmigran yaitu penamaan desa baru penamaan desa umumnya diawali dengan nama Pura yang diambil dari nama pendiri Organisasi Pejuang Siliwangi yaitu Ama Raden Puradiredja. Sebagai contoh desa Purajaya dan Purawiwitan di kecamatan Kebun Tebu, desa Pura Mekar dan Pura Sakti di kecamatan Gedung Surian, desa Pura Laksana di kecamatan Pajar Bulan. Kemudian pengaruh mereka bagi perkembangan Lampung Barat. Kedatangan para transmigran tersebut bersama-sama bekerja keras secara produktif dalam membangun bumi Indonesia yaitu wilayah Lampung Barat. Pembangunan desa oleh anggota PS dimulai di desa Purawiwitan, membuka ladang di desa Puralaksana dengan tanaman Palawijaya, dan menanam jagung dan kopi di Pajar Bulan yang dilakukan bersama-sama dengan Ama Raden Puradiredja. Setelah membangun dan menetap di Lampung Barat, organisasi ini tetap berdiri dengan nama Pejuang Siliwangi Indonesia dan berperan aktif dalam segala bidang dan aspek kehidupan dalam masyarakat baik

dalam bidang sosial, budaya maupun politik, hal tersebut dapat dilihat dari sebagian besar masyarakat Lampung Barat saat ini banyak yang merupakan anggota dari Organisasi PSI ini, selain itu Organisasi ini termasuk dalam salah satu organisasi besar yang dikenal masyarakat dan ikut melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mengikutsertakan pemerintah.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia di Lampung Barat memiliki andil yang besar dari mulai pembangunan wilayah sampai perkembangan dan kemajuan Kabupaten Lampung Barat karena sejatinya keberadaan organisasi memang diciptakan untuk kepentingan manusia. Keberadaan organisasi dalam skala kecil akan memberikan pengaruh yang kecil, begitupun sebaliknya jika organisasi dalam skala besar. Keberadaan organisasi dalam lintas budaya atau bahkan daerah juga akan menjadi suatu tantangan bagi anggota organisasi tersebut dalam mengelola serta mengembangkan organisasi demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Syukran, 2022: 97). Begitu pula organisasi Pejuang Siliwangi ini merupakan organisasi dengan skala besar yang berasal dari wilayah lain dan tentu dengan budaya yang berbeda akan memberikan pengaruh bagi wilayah yang baru didatanginya. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul Perkembangan Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia di Lampung Barat.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah Perkembangan Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia di Lampung Barat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Perkembangan Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia di Lampung Barat.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan dari penulisan ini yaitu:

#### **1.4.1 Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah serta tujuan dari penelitian ini, yaitu mengenai konsep-konsep dalam kesejarahan mengenai Perkembangan Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia di Lampung Barat.

#### **2.4.2 Secara Praktis**

##### a. Bagi Universitas Lampung

Membantu civitas lainnya untuk dijadikan bahan mengembangkan pengetahuan, khususnya mengenai Perkembangan Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia di Lampung Barat.

##### b. Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Memberikan sumbangan pengetahuan dalam menganalisa mengenai Perkembangan Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia di Lampung Barat.

##### c. Bagi Penulis

Menambah wawasan bagi penulis akan kesejarahan yakni mengenai Perkembangan Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia di Lampung Barat.

##### d. Bagi Pembaca

Memperluas pengetahuan akan salah satu sejarah Indonesia yaitu mengenai Perkembangan Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia di Lampung Barat.

#### **1.5. Kerangka Pikir**

Kerangka berfikir dalam penelitian ini: Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia adalah organisasi yang berdiri jauh sebelum Indonesia mencapai kemerdekaannya, tepatnya pada 22 Juni 1992. Organisasi ini didirikan oleh Raden Ama Poeradiredja dengan tujuan merintis perjuangan mencapai kemerdekaan, sehingga organisasi ini merupakan salah satu organisasi penting di Indonesia. Pasca kemerdekaan, sebagian para anggota pejuang Siliwangi mengikuti program dari DRN (Dewan Rekonstruksi Nasional) dan BRN (Biro Rekonstruksi Nasional) yang dikuatkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1951. Anggota DRN terdiri dari Menteri-menteri yang terkoordinir secara inter departemental untuk

melaksanakan program Transmigrasi ke Keresidenan Lampung. Salah satu wilayah di Keresidenan Lampung yang menjadi tempat para transmigran tersebut adalah daerah Sumber Jaya, Way Petai dan Pajar Bulan yang pada saat ini merupakan wilayah Kabupaten Lampung Barat. Kedatangan para transmigran tersebut banyak memberikan pengaruh bagi wilayah Lampung Barat setelah mereka menyebar di hampir seluruh wilayah Lampung Barat. Hal tersebut ternyata tidak banyak diketahui oleh masyarakat, dimana banyak desa-desa yang dibangun oleh para anggota Pejuang Siliwangi Indonesia yang mana desa itu masih ada dan ditempati oleh masyarakat Lampung Barat saat ini. Selain itu, organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia merupakan salah satu organisasi yang lambat laun berkembang menjadi sebuah organisasi besar yang juga ikut andil dalam segala aspek kehidupan di wilayah Lampung Barat. Oleh karena itu penulis hendak menjabarkan kerangka fikir yang hendak diteliti pada penelitian ini, yaitu mengenai latar belakang kedatangan mereka, kondisi awal ketika tiba dan bagaimana perkembangan Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia di Lampung Barat dan bagaimana dampak atau pengaruh yang diberikan oleh organisasi tersebut bagi wilayah atau kehidupan masyarakat sekitar di Lampung Barat.

### 1.6. Paradigma Penelitian



**Keterangan :** —————> : Garis Hubungan

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Tinjauan Pustaka**

Menurut Sugiyono (2016: 87) tinjauan pustaka adalah peninjauan kembali mengenai pustaka-pustaka yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **2.1.1 Konsep Perkembangan Organisasi**

Dalam segi kehidupan manusia pasti mengalami perkembangan baik segi fisik maupun psikologisnya. Dalam proses perkembangan adanya perubahan yang meliputi aspek fisik, intelektual, sosial, moral, bahasa, emosi, dan perasaan. Adanya kombinasi perbedaan dalam perkembangannya menyebabkan adanya persaingan dan rasa saling membutuhkan antara manusia satu dengan manusia lainnya (Jahja, 2011:1-2). Perkembangan secara luas diartikan sebagai keseluruhan proses perubahan potensi yang dimiliki individu yang diwujudkan dalam bentuk kemampuan, sifat, ciri-ciri yang baru (Desmita, 2014:9). Perkembangan dalam organisasi adalah suatu proses perubahan yang terjadi secara terus menerus serta didorong oleh kekuatan dari dalam organisasi kearah yang lebih baik dan meningkat (Polak, 1982:405).

Perkembangan merupakan suatu hal yang menunjukkan pada suatu proses tertentu, yaitu suatu proses yang menuju ke arah depan dan tidak dapat diulangi kembali. Pada umumnya setiap perkembangan terjadi secara bertahap dan selalu terjadi perubahan-perubahan. Jika perkembangan yang terjadi pada manusia bersifat tetap dan tidak dapat diulangi, maka berbeda halnya dengan perkembangan yang terjadi dalam suatu kehidupan masyarakat seperti organisasi yang mengalami suatu perkembangan yang dikehendaki dan biasanya direncanakan secara matang demi mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Ajhuri, 2019: 3).

Organisasi secara etimologi berasal dari bahasa latin yaitu *organizare*. Kemudian dari bahasa Inggris *organize*, berarti membentuk suatu kebulatan dari bagian-bagian yang berkaitan satu sama lainnya. Organisasi adalah wadah berkumpulnya sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama, kemudian mengorganisasikan diri dengan bekerja bersama-sama dan merealisasikan tujuannya. Organisasi merupakan kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan sebuah batasan yang relative dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relative terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan yang sebelumnya telah disusun dan ditetapkan (Yuliana, 2012: 52).

Stephen F. Robbins mendefinisikan organisasi sebagai unit sosial yang sengaja didirikan untuk jangka waktu yang relative lama, beranggotakan dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama dan terkoordinasi, mempunyai pola tertentu pola kerja tertentu dan terstruktur serta didirikan untuk mencapai tujuan bersama atau satu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian, Richard Draff mendefinisikan organisasi sebagai sebuah entitas sosial yang berorientasi pada tujuan dengan suatu sistem kegiatan yang terstruktur dan mempunyai batas-batas yang bisa teridentifikasi (Irawan, 2018:196). Menurut Prof. Dr. Sondang P. Siagian dalam (Tampubolon, 2018: 23) organisasi adalah suatu bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama secara formal terikat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan Organisasi adalah suatu perubahan yang terjadi pada suatu organisasi yang proses perubahannya terjadi secara terus menerus dan terjadi secara berkesinambungan. Perkembangan Organisasi terjadi karena adanya tujuan untuk memperoleh suatu hasil dengan cara organisasi tersebut menjalankan fungsinya dan dalam proses tersebut organisasi akan mempengaruhi serta dipengaruhi oleh masyarakat dan lingkungan sekitar. Sebagai organisasi yang aktif dalam kehidupan masyarakat maka organisasi akan mengalami perkembangan, begitu juga organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia di Lampung Barat.

### **2.1.2 Konsep Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia**

Organisasi Pejuang Siliwangi merupakan sebuah organisasi yang awalnya merupakan suatu perkumpulan dengan nama Pancakaki Silaturahmi (PS) yang artinya merupakan forum dialog dan diskusi dalam rangka merintis perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. Organisasi Pejuang Siliwangi merupakan organisasi kemasyarakatan yang lahir pada tanggal 2 Juli 1922 di Segalaherang Kabupaten Subang Jawa Barat. Organisasi PS didirikan oleh seorang Ulama Sufi yang bernama Ama Raden Poeradireja dengan dibantu oleh Ulama Jawa Barat lainnya, K.H Nawawi Al-Batani, K.H. Ajengan Achmad Sanusi, dan K.H Tajjul Arifin. Pada masa penjajahan Belanda, organisasi ini bergerak di bidang pendidikan mental dan spiritual yang dipandu oleh ajaran agama, dengan tujuan untuk menggembleng semangat juang dengan patriotisme serta idealisme yang tinggi para pemuda, guna menggalang kesatuan dan persatuan Indonesia mengusir penjajah dari bumi pertiwi Indonesia. Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia merupakan organisasi perjuangan independen, bersifat terbuka, tidak mengenal latar belakang agama, budaya, suku, keturunan, dan menganut motto Silih Asih, Silih Asah, Silih Asuh Siliwangi demi kejayaan bangsa Indonesia. Pejuang Siliwangi Indonesia adalah sebagai organisasi kemasyarakatan yang mengacu pada UU No. 8 Tahun 1985 (Soepena, 2004: 4).

Pada masa penjajahan Jepang, organisasi ini dikenal sebagai Perguruan Pencak Silat, hal tersebut agar tidak dicurigai oleh penjajah bahwa sebenarnya organisasi ini adalah perkumpulan dari pejuang-pejuang bangsa yang anti penjajah. Kelaskaran Pencak Silat sebagai pejuang kemerdekaan Indonesia menyusun kekuatan di tiap-tiap daerah sampai adanya perundingan antara pemerintah Indonesia dengan Belanda yang dikenal dengan Konferensi Meja Bundar yang mengakui Indonesia menjadi Negara Republik Indonesia Serikat dan diakui dunia Internasional. Nama organisasi ini pada masa penguasaan Jepang adalah Pencak Silat, kemudian pada awal kemerdekaan menjadi Partisan Siliwangi karena pada masa itu banyak para pejuang kemerdekaan, TNI, POLRI, ikut serta didalamnya seperti Jenderal Nasution, Brigjen Sadikin, Brigjen Darsono, Mayjen TNI Didi Kartasasmita, bersama-sama dengan ulama sufi Ama Raden Puradireja dan ulama

dari Banten dan Jawa Barat Lainnya. Pada tahun 1996, Partisan Siliwangi berubah nama kembali menjadi Pejuang Siliwangi Indonesia, berdasarkan pengarahannya Jenderal H. Faisal Tanjung, sehingga diputuskan melalui Musyawarah Nasional III Partisan Siliwangi Indonesia pada tanggal 30-31 Agustus 1966. Pada masa Reformasi, Pejuang Siliwangi Indonesia berperan aktif dalam memberikan dukungan terhadap perjuangan moral dan meluruskan sejarah perjuangan bangsa Indonesia ditengah krisis multidimensional yang mengakibatkan disintegrasi, menurunnya nilai-nilai persaudaraan akibat terkontaminasi dengan arus globalisasi. Melihat hal tersebut, Pejuang Siliwangi Indonesia bertekad melanjutkan perjuangan dengan melakukan pembenahan-pembenahan dengan memupuk dan menanamkan rasa persatuan yang dilandasi keimanan dan tentunya berlandaskan Pancasila (Soepena, 2004: 2-3).

Berdasarkan pengertian tersebut, dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia di Lampung Barat tentang bagaimana perkembangan Organisasi tersebut sejak awal kedatangannya pada tahun 1952 hingga saat ini dan bagaimana pengaruh yang diberikan organisasi tersebut bagi wilayah Lampung Barat atau sebaliknya.

### **2.1.3 Teori yang Digunakan**

Penggunaan metode dan teori dalam penelitian sejarah merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam penganalisisan guna menjelaskan berbagai persoalan terkait suatu peristiwa dan menghubungkan antara fakta satu dengan fakta yang lain sehingga membentuk suatu penelitian yang utuh (Kartodirjo, 1983: 2). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Organisasi. Teori Organisasi merupakan studi tentang sebuah organisasi yang menjalankan fungsinya dan organisasi tersebut mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang-orang yang bekerja sama di dalamnya ataupun masyarakat di lingkungan kerja mereka. Teori Organisasi adalah suatu konsepsi, pandangan, tinjauan, ajaran, pendapat atau pendekatan tentang pemecahan dan pengambilan keputusan, sehingga organisasi dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah disepakati dan ditetapkan (Ambarwati, 2018: 19).

Menurut Lubis dan Husaini (1987) bahwa teori Organisasi adalah sekumpulan ilmu pengetahuan yang membicarakan mekanisme kerjasama dua orang atau lebih secara sistematis untuk mencapai tujuan bersama. Teori organisasi merupakan teori yang mempelajari kerjasama pada setiap individu yang hakekatnya dalam kelompok untuk mencapai tujuan beserta cara-cara yang ditempuh dengan menggunakan teori yang dapat menerangkan tingkah laku, terutama motivasi individu dalam proses kerjasama. Teori organisasi merupakan sejumlah pemikiran dan konsep yang menjelaskan atau memperkirakan bagaimana organisasi atau kelompok dan individu di dalamnya berperilaku dalam berbagai jenis struktur dan kondisi tertentu (Shafritz dan Ott dalam Heryana, 2020). Dari definisi tersebut organisasi seperti juga manusia memiliki perilaku yang bisa diamati dengan baik oleh orang yang ada didalamnya maupun oleh pihak luar, seperti perkembangan Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia di Lampung Barat.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang Lingkup Penelitian mencakup :

- 3.1.1. Subjek Penelitian : Perkembangan Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia di Lampung Barat
- 3.1.2. Objek Penelitian : Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia di Lampung Barat
- 3.1.3. Tempat Penelitian : Kabupaten Lampung Barat
- 3.1.4. Waktu Penelitian : 2022
- 3.1.5. Bidang Penelitian : Sejarah

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode Penelitian berasal dari dua suku kata yakni kata metode berasal dari bahasa Yunani yakni *methodos* yang berarti cara atau jalan. Dalam kaidah ilmiah, metode berkaitan dengan cara kerja atau prosedur yang dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan (Hamid, 2011: 40).

Metode penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri suatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu permasalahan atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia (Abubakar, 2021: 2).

Menurut Djaelani (2010: 24), Metode Penelitian adalah ilmu yang memperbincangkan tentang metode-metode ilmiah dalam menggali kebenaran pengetahuan. Ilmu tersebut mencari cara-cara untuk mengungkapkan dan

menerangkan gejala-gejala alam, baik yang nampak atau yang dapat disentuh dengan panca indera maupun yang tidak.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diketahui bahwa metode penelitian merupakan cara atau langkah-langkah yang digunakan seorang peneliti guna mendapatkan data yang dapat memahami objek penelitian yang menjadi sasaran. Dalam hal ini adapun metode yang akan digunakan peneliti adalah metode sejarah atau metode historis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian historis. Metode sejarah merupakan proses menguji dan menganalisis secara kritis peristiwa sejarah dan merekonstruksinya untuk mencapai kebenaran sejarah (Herlina, 2020: 2). Menurut Daliman (2012: 27) metode sejarah merupakan seperangkat asas atau aturan yang tersusun secara sistematis untuk membantu mengumpulkan sumber-sumber sejarah dan melakukan kritik hingga menghasilkan suatu cerita sejarah ilmiah yang tertulis secara efektif. Selanjutnya Gottschalk (1983) memaknai metode sejarah sebagai proses menguji dan menganalisis secara praktis rekaman, dokumen-dokumen, dan peninggalan masa lampau yang otentik dan dapat dipercaya, serta membuat interpretasi dan sintesis atas fakta-fakta tersebut mejadi kisah sejarah yang dapat dipercaya. Untuk melakukan penelitian dengan metode historis maka menurut Kuntowijoyo (1995:36) dalam buku Pengantar Ilmu Sejarah menerangkan bahwa kesimpulan sejarah harus didasarkan dengan empat tahapan:

1. Heuristik

Heuristik adalah suatu teknik atau seni mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Dalam praktiknya, heuristic seringkali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, dan mencari bibliografi dan mengklasifikasikan dan merawat catatan-catatan (Abdurrahman, 1999: 55). Keuristik adalah tahap mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber dengan berbagai cara dan dalam berbagai bentuk untuk dapat mengetahui segala peristiwa atau kejadian sejarah masa lampau yang relevan dengan penelitian ( Laksono, 2018: 97).

Tahap ini merupakan tahap yang mengarahkan penulis untuk mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan judul penelitian. Sumber tersebut dapat berupa buku, arsip, atau dokumen serta fakta yang diperlukan dalam penelitian baik berupa cetak atau non-cetak. Sumber tertulis yang dilakukan dengan cara mengunjungi kantor organisasi PSI di Lampung Barat, untuk e-book peneliti temukan dalam Google Scholar (Google Cendikia) dengan menelusuri digital library baik Universitas dalam negeri maupun jural-jurnal sejarawan yang relevan dengan judul penelitian. Dari pencarian tersebut penulis memilih sumber yang dianggap sesuai dengan pembahasan.

## 2. Kritik

Kritik sumber merupakan proses memverifikasi sumber yang telah diperoleh untuk menemukan atau mengetahui keabsahan sumber. Hal yang harus diuji dalam proses kritik sumber adalah otentisitas dan kredibilitas. Otentisitas dilakukan melalui kritik eksternal dan kredibilitas dilakukan melalui kritik internal (Rahman, 2017: 130). Kritik ekstern dilakukan untuk menguji autentikasi sumber yang diperoleh. Apabila sumber berupa sumber lisan, untuk kritik ekstern peneliti lakukan dengan cara menganalisis dan menelaah sumber-sumber yang ada dengan melihat latar belakang narasumber serta kaitan narasumber dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti memastikan seberapa relevan kesaksian narasumber dengan keadaan yang ada di lapangan. Kritik intern dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kredibilitas dari sumber yang telah dikumpulkan.

Kritik intern adalah kritik sumber yang berkaitan dengan kredibilitas apakah sumber tersebut dapat dipercaya sebagai fakta sejarah atau tidak (Gottslack,1986:95). Pada tahap ini, peneliti akan melakukan kritik kepada sumber-sumber yang telah di dapatkan sebelumnya, apakah sumber tersebut terdapat data-data yang menunjang dalam penelitian atau tidak yang dapat membantu peneliti menyelesaikan permasalahan yang hendak

dikaji mengenai perkembangan organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia di Lampung Barat.

### 3. Interpretasi

Tahapan ketiga dalam penelitian sejarah adalah interpretasi, pada tahap ini peneliti mencoba menganalisis dan membandingkan dengan sumber-sumber sejarah lain yang telah di uji kebenarannya melalui kritik sumber. Peneliti menghubungkan dan menafsirkan data dan sumber yang telah diperoleh baik sumber primer maupun sumber sekunder (Pratama, 2018: 111). Interpretasi adalah upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas masa lampau. Fakta-fakta sejarah yang jejaknya masih Nampak dalam berbagai peninggalan dan dokumen hanyalah merupakan sebagian dari fenomena realitas masa lampau itu sendiri. Tugas interpretasi adalah memberikan penafsiran dalam rangka memugar suatu rekonstruksi masa lampau (Wardah, 2014: 173). Pada tahap ini menuntut kehati-hatian dan integritas peneliti untuk menghindari interpretasi yang subjektif terhadap fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, agar ditemukan kesimpulan atau gambaran sejarah yang ilmiah pada sumber yang telah melalui tahapan heuristik dan kritik diatas pada data-data yang berhubungan dengan penelitian peneliti yaitu mengenai perkembangan organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia di Lampung Barat.

### 4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam metode sejarah. Historiografi merupakan proses penulisan kembali hasil penelitian yang telah dilakukan dengan laopran ilmiah yang menggambarkan proses penelitian dari awal hingga sampai pada penarikan kesimpulan (Wardah, 2014:174).

Menurut Warsino Proses penulisan hasil penelitian sejarah dilakukan dengan penulisan yang sederhana dan jelas sesuai dengan penulisan ilmiah sehingga menghasilkan sebuah karangan sejarah ilmiah (Warsino,Hartatik,

2018 : 13). Seperti halnya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah itu hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal tahap perencanaan sampai dengan akhir penarikan kesimpulan.

Syarat umum yang harus diperhatikan peneliti dalam pemaparan sejarah, adalah sebagai berikut:

1. Peneliti harus mempunyai kemampuan mengungkapkan dengan bahasa yang baik, yakni memperhatikan aturan atau pedoman karya tulis ilmiah.
2. Terpenuhinya kesatuan sejarah yakni suatu penulisan sejarah itu didasari sebagai bagian dari sejarah yang lebih umum, karena ia didahului oleh masa dan diikuti oleh masa pula.
3. Menjelaskan apa yang ditemukan oleh peneliti dengan menyajikan bukti-buktinya dan membuat garis-garis umum yang akan diikuti secara jelas oleh pemikiran pembaca.
4. Keseluruhan pemaparan sejarah haruslah argumentative, artinya usaha peneliti dalam mengerahkan ide-idenya dalam merekonstruksi masa lampau itu didasarkan atas bukti-bukti yang terseleksi, bukti yang cukup lengkap dan detail fakta yang akurat (Wardah, 2014: 174-175).

Tahap ini penulis akan menyusun data-data yang sesuai dengan sumber-sumber yang telah melewati tiga tahapan sebelumnya menjadi rangkaian-rangkaian yang sesuai dengan kronologis dan sejarah yang sesuai dengan penelitian peneliti, dalam hal ini yaitu yang akan dirangkai menggunakan historiografi adalah hasil sumber-sumber kajian yang membahas mengenai perkembangan organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia di Lampung Barat.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2015: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti

tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Selanjutnya Nazir (2014: 179) mengatakan bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data terkait dengan permasalahan penelitian yang diambil. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dalam penelitian diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian. Kartodirdjo (1982) mengungkapkan bahwa kunci untuk memasuki wilayah sejarah ialah sumber-sumber seperti legenda, folklor, prasasti, monumen hingga dokumen-dokumen, surat kabar, dan surat-surat. Kesemua yang disebutkan di atas merupakan rekaman aktivitas manusia. Menurut Lohanda (1998: 4) dari segi kedudukan sebagai sumber sejarah, yaitu sebagai bahan yang digunakan dalam penelitian untuk penulisan sejarah, arsip memperoleh tempatnya yang pertama. Dengan teknik Dokumentasi semua sumber-sumber primer untuk memasuki wilayah sejarah dapat dipenuhi. Teknik Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan sumber-sumber primer sezaman tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa teknik dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data baik berupa tulisan catatan, gambar, kebijakan atau benda guna mendukung sebuah penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Perkembangan Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia di Lampung Barat.

### **2. Teknik Studi Pustaka**

Teknik Studi pustaka adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, *leaflet* yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Buku tersebut dianggap sebagai sumber data yang akan diolah dan dianalisis seperti banyak dilakukan oleh ahli sejarah, sastra, dan bahasa (Danial, 2009: 80). Teknik kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan atau

sumber-sumber data yang diperlukan dari perpustakaan, yaitu dengan cara mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti. Koentjaraningrat menyatakan bahwa studi pustaka merupakan cara mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan misalnya, koran, naskah, majalah, catatan-catatan, kisah sejarah, sebagainya yang relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat, 1983: 420).

Mengingat pentingnya teknik kepastakaan ini, maka melalui studi pustaka ini penulis berusaha mengumpulkan berbagai macam informasi yang menunjang dalam penyelesaian masalah, selain itu melalui studi pustaka ini terdapat teori-teori atau pendapat-pendapat para ahli yang akan dapat dianalisis oleh penulis dan akan dijadikan landasan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dan informasi dari berbagai macam literatur, adapun literatur utama dalam penelitian ini adalah buku pedoman organisasi karya H.S Wachyoe Soepena yang merupakan buku pedoman Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia, Buku catatan karya Sajuti Effendi dengan judul Asas Tujuan Pentjak Silat (PS) dan juga Arsip-arsip berupa Surat dari Mayjen TNI R. Didi Kartasasmita, dan foto-foto kedatangan Pejuang Siliwangi ke Lampung Barat.

### **3. Teknik Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau narasumber yang dilakukan melalui komunikasi secara langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan secara tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi. Pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah di rancang sebelumnya (Yusuf, 2017: 372). Kemudian, Steward dan Cash mendefinisikan wawancara sebagai sebuah proses komunikasi *dyad* (interpersonal), dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, bersifat serius, yang direncanakan agar terciptanya

interaksi yang melibatkan aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan (Hakim, 2013: 167).

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan sebagainya yang diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti. Pertanyaan yang digunakan untuk merangsang informasi dibuat sama sebagaimana membuat daftar pertanyaan dengan berbagai penyesuaian. Perbedaannya pada cara menanyakan daftar pertanyaan tersebut. Teknik wawancara menghendaki kedua belah pihak berinteraksi langsung secara aktif (Rosaliza, 2015:74). Berdasarkan pengertian di atas, peneliti akan mengadakan wawancara mendalam secara langsung dengan anggota atau tokoh yang berkaitan langsung dengan Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia di Lampung Barat.

- Kriteria Informan

Kriteria yang digunakan untuk menentukan informan adalah sebagai berikut :

1. Pelaku dari peristiwa sejarah
2. Saksi langsung dari peristiwa sejarah
3. Anggota organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia
4. Warga masyarakat lain
5. Usia lebih dari 30 Tahun

- Lembar Wawancara

Lembar Wawancara berisi :

- A. 1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Pekerjaan : .....
4. Alamat : .....
5. Agama : .....

B. Dengan Pertanyaan :

1. Apa yang anda ketahui mengenai Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia?
2. Bagaimana latar belakang terbentuknya organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia?
3. Apa latar belakang kedatangan anggota Pejuang Siliwangi Indonesia di Lampung Barat?
4. Bagaimana perkembangan organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia di Lampung Barat?
5. Bagaimana pengaruh yang diberikan organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia bagi wilayah kabupaten Lampung Barat?

#### 4. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Menurut Widoyoko, observasi adalah pencatatan sistematis terhadap unsur-unsur yang muncul pada gejala objek penelitian. Sedangkan, menurut Fathoni observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku manusia. Teknik observasi dalam penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua yakni observasi partisipatif dan observasi non partisipatif (Widoyoko,2014:46; Fathoni, 2017:104).

Berdasarkan penjelasan ahli diatas maka disimpulkan bahwa teknik observasi merupakan teknik dalam mengamati dan pengamatan secara sistematis dan kompleks terhadap unsur-unsur yang nampak. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan informasi atau data melalui pengamatan langsung di berbagai bukti sejarah kedatangan organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia di Lampung Barat dari awal kedatangan hingga perkembangannya sampai saat ini.

### **3.4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis historis. Menurut Sjamsuddin (1996: 89) teknik analisis data historis adalah analisis data sejarah yang menggunakan kritik sumber sebagai metode untuk menilai sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan sejarah. Menurut Kartodirdjo (1992: 2) analisis sejarah ialah menyediakan suatu kerangka pemikiran atau kerangka referensi yang mencakup berbagai konsep dan teori yang akan dipakai dalam membuat analisis itu. Data yang telah diperoleh diinterpretasikan, dianalisis isinya dan analisis data harus berpijak pada kerangka teori yang dipakai sehingga menghasilkan fakta-fakta yang relevan dengan penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data historis adalah kegiatan yang diawali dengan mengumpulkan data, kemudian melakukan kritik sumber. Dari sinilah peneliti akan mengetahui data-data mana yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu juga, data yang sudah melalui tahap kritik sumber perlu dikaitkan dengan teori serta metode penelitian sejarah dan kemudian menjadi sebuah fakta sejarah. Dari fakta sejarah inilah peneliti dapat menceritakan cerita sejarah secara utuh sesuai dengan sudut pandang peneliti. Menurut Miles dan Huberman (1992) teknik analisis data mencakup tiga tahapan yaitu:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian, dari awal hingga akhir penelitian. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan. Pada proses ini penulis melakukan pengumpulan data melalui proses awal yaitu melakukan observasi ke lapangan, wawancara dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya mengenai sumber yang diperlukan untuk penelitian Perkembangan Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia di Lampung Barat.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan dari kegiatan wawancara terhadap informan serta menampilkan dokumen sebagai penunjang data.

## **3. Kesimpulan Atau Verifikasi**

Penarikan kesimpulan atau verifikasi, dalam pandangan Miles dan Huberman, hanyalah sebagian dan satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Hasil wawancara (data) dari informan kemudian ditarik kesimpulannya (sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian) sehingga jelas maknanya.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia di Lampung Barat yaitu:

1. Perkembangan yang terjadi pada periode pertama (1952-1987) atau masa dimana Organisasi ini berada pada tahapan yaitu pengenalan (*Courtship*) dan masa bayi (*Infant Periode*) dimulai dengan terbentuknya DPC Pejuang Siliwangi Indonesia Kabupaten Lampung Barat, terbentuknya kelompok/regu Pejuang Siliwangi Indonesia di beberapa daerah di Kabupaten Lampung Barat, latihan pencak bersama setiap ulang tahun organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia, pembukaan lahan pertanian di Desa Purawiwitan, Pura Laksana dan Purajaya, penanaman palawijaya, padi, jagung dan kopi yang menjadi komoditas unggulan Kabupaten Lampung Barat saat ini, pembukaan lahan untuk tempat tinggal baru (pembangunan desa), dan Pembangunan kantor staf dan bedeng-bedeng sebagai tempat tinggal.
2. Perkembangan yang terjadi pada periode kedua (1988-2002) atau masa dimana Organisasi ini berada pada tahapan masa anak-anak atau Go-Go dimana organisasi berhasil mewujudkan ide dan gagasannya dalam bentuk yang nyata dan dianggap sudah melewati masa awal ditandai dengan pemilihan bapak Herman Wihatma sebagai ketua pertama DPC Siliwangi Indonesia Kabupaten Lampung Barat, Rapat Pimpinan (RAPIM) keluarga besar Pejuang Siliwangi Indonesia dan pelantikan Korps Wira Bhakti Pejuang Siliwangi Indonesia dan Satuan Tugas Wajib Bela Negara Republik Indonesia (SATGAS WIBERRA RI), terbentuknya Dewan Pimpinan Anak Cabang di desa Gunung Terang kecamatan Way Tenung dan desa Pampangan kecamatan Sekincau, dan pembauran kebudayaan

Pejuang Siliwangi Indonesia dengan lingkungan sekitar dan kebudayaan asli Lampung.

3. Perkembangan yang terjadi pada periode ketiga (2003-2019) atau masa dimana Organisasi ini berada pada tahapan masa Dewasa dan disusul dengan masa Puncak. Masa dewasa ditandai bahwa organisasi ini mulai selektif memilih peluang dan bidang yang akan dikerjakan, mulai dilakukan penetapan skala prioritas secara seksama dengan menetapkan kembali visi dan misi organisasi. Setelah berhasil melewati masa dewasa maka organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia masuk pada masa puncak yang ditandai dengan sasaran-sasaran yang secara realistis ditetapkan dapat dicapai dengan baik yaitu pemilihan bapak Mukhlis Basri sebagai ketua DPC Pejuang Siliwangi Kabupaten Lampung Barat, terbentuknya Dewan Pimpinan Anak Cabang pada seluruh kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, dilaksanakannya MUSCAB (Musyawarah Cabang) dan MUSANCAB (Musyawarah Anak Cabang) secara rutin setiap tahun, didirikannya Koperasi Pejuang Siliwangi Indonesia dengan nama KOBIMASI (Koperasi Bina Mandiri Siliwangi Indonesia), pembangunan kantor Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia, dan pelaksanaan program kerja.
4. Perkembangan yang terjadi pada periode keempat (2019-2022) atau masa dimana Organisasi ini berada pada tahapan Stabilitas Organisasi yang disertai hambatan-hambatan sehingga berada pada posisi tahap penurunan (*aging organizations*), yaitu ketika munculnya Covid-19 yang menjadikan kehidupan masyarakat diatur oleh pemerintah sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi sehingga kegiatan organisasi hanya terbatas pada kegiatan rutin berskala kecil yaitu pemilihan bapak Sakri sebagai ketua DPC Pejuang Siliwangi Indonesia Kabupaten Lampung Barat, dilaksanakannya MUSCAB (Musyawarah Cabang) dan MUSANCAB (Musyawarah Anak Cabang) secara rutin setiap tahun. Pengaruh keberadaan organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia bagi Kabupaten Lampung Barat terdapat dalam segala aspek kehidupan masyarakat dimulai dari pemerataan pembangunan yang ditandai dengan ditransmigrasikannya Pejuang Siliwangi ke Lampung

Barat dan membangun wilayah tersebut, persebaran penduduk yang dilakukan warga PS ke wilayah-wilayah yang ada di Lampung Barat, pembauran kebudayaan PS dengan budaya Lampung, social masyarakat, ekonomi dan juga politik.

## **5.2. Saran**

Sehubungan dengan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis menyampaikan saran-saran diantaranya, sebagai berikut:

### **1. Bagi Peneliti**

Perlunya penelitian lanjut mengenai Perkembangan Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia di Lampung Barat, karena masih banyak yang dapat dikaji lebih lanjut agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan tidak hanya mengenai Awal berdiri, sejarah Transmigrasi, Perkembangan Organisasi dan Pengaruh organisasi tetapi dapat dalam perspektif lain.

### **2. Bagi Pembaca**

Diharapkan pembaca dapat mengerti tentang Perkembangan Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia di Lampung Barat. Hasil dari penelitian ini adalah Sejarah terbentuknya organisasi, Transmigrasi, Perkembangan Organisasi dan Pengaruh adanya organisasi bagi Kabupaten Lampung Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Wacana Ilmiah.
- Ajhuri, K.F. 2019. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Ambarwati, Arie. 2018. *Perilaku dan Teori Organisasi*. Media Nusa Creative. Malang.
- Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Djaelani, M. 2010. *Metode Penelitian Bagi Pendidik*. Multi Kreasi Satudelapan, Jakarta.
- Effendi, Sajuti. 1954. *Asas Tudjuan Pentjak Silat (P.S.)*. Bag. Penerangan Pusat P.S.
- Fathoni, Abdurrahmant. 2017. *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Gottslack, Luis. 1986. *Mengerti Sejarah, terj. Nugroho Notosusanto*. Jakarta: UI Press.
- Hamid, A.R. & Muhamad. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Herlina, Nina. 2020. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika.
- Heryana, Ade. 2020. *Organisasi dan Teori Organisasi*. AHeryana Institute: Tangerang.
- Kartodirdjo, S. 1982. *Pengertian dan Perkembangan Historiografi Indonesia Suatu Alternatif*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta. Yayasan Bentang Budaya.

- Lohanda, M. 1998. *Sumber Sejarah dan Penelitian Sejarah*. Jakarta: Pusat Penelitian.
- Lubis, Hari & Husnaini. 1987. *Teori Organisasi: Suatu Pendekatan Makro*. Pusat Antar Ilmu-ilmu Sosial UI. Jakarta
- Soepena, Wachyoe. 2004. *Buku Pedoman Organisasi Pejuang Siliwangi Indonesia*. Jakarta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardah, S. 2014. *Metode Penelitian Sejarah*. 12 (2), 2014.
- Warsino, Hartatik. 2018. *Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset hingga Penulisan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Widoyoko,, E. P. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan, Ed. 1, Cet. 4*. Jakarta: Kencana.

## **2. Jurnal**

- Budio, Sesra. 2018. *Komunikasi Organisasi: Konsep Dasar Organisasi*. 1 (2), 2019.
- Dahlan, Halwi. 2014. *Perpindahan Penduduk dalam Tiga Masa: Kolonisasi, Kokuminggakari, dan Transmigrasi di Provinsi Lampung (1905-1979)*. Jurnal Patanjala. 6 (3) 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Gristyutawati, dkk. 2012. Persepsi Pelajar terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa Sekota Semarang Tahun 2012. *Journal of Pysical Education*. 3 (2). 2012
- Hakim, I. N. 2013. *Ulasan Metode Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit*. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. 4 (2), 2013.
- Nova, Yosi. 2016. Dampak Transmigrasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial*. 5 (1) 2016.

- Pratama, R.Y, & Trilaksana Agus. 2018. *Perkembangan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Tahun 1948-1973*. Jurnal Pendidikan Sejarah. 6 (3), 2018.
- Rahman, Fatchor. 2017. *Menimbang Sejarah Sebagai Landasan Kajian Ilmiah: Sebuah Wacana Pemikiran dalam Metode Ilmiah*. 7 (1) 2017.
- Rosaliza, Mita. 2015. *Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Ilmu Budaya. 11 (2), 2015.
- Tampubolon, Paruhuman. 2018. *Pengorganisasian dan Kepemimpinan*. Jurnal Stindo Profesional. 4 (3), 2018.
- Yuliana, Rahmi. 2012. *Peran Komunikasi dalam Organisasi*. Jurnal STIE Semarang. 4 (3), 2012.

### **3. Wawancara**

- Wawancara bapak Acep Tangi Junaedi 46 Tahun selaku mantan Sekretaris Jendral PSI Lampung Barat, 28 Januari 2022
- Wawancara bapak Erik 50 Tahun selaku Generasi kedua Transmigran BRN, 19 Februari 2022
- Wawancara bapak Sarjak 48 Tahun selaku Mantan Sekretaris Jendral PSI Lampung Barat, 16 April 2022
- Wawancara bapak Muklis Basri 58 Tahun selaku mantan Ketua PSI Lampung Barat, 21 April 2022
- Wawancara bapak Sakri 52 Tahun selaku Ketua PSI Lampung Barat, 19 April 2022
- Wawancara bapak Kamaludin 46 Tahun selaku anggota PSI Lampung Barat, 16 April 2022
- Wawancara bapak Jumali 61 Tahun selaku anggota PSI Lampung Barat, 6 Juni 2022
- Wawancara bapak Aca, anggota PSI Lampung Barat, 7 Juni 2022

## 5. Web

- Pemerintah Kabupaten Lampung Barat. 2020. *Sejarah Pembentukan Kabupaten Lampung Barat*. Diakses melalui <https://lampungbaratkab.go.id/detailpost/sejarah-pembentukan-kabupaten-lampung-barat>
- Akta Indonesia. 2020. Pejuang Siliwangi (PS) Indonesia 1922 Dalam Pusaran Sejarah. <https://aktaindonesia.com/pejuang-siliwangi-ps-indonesia-1922-dalam-pusaran-sejarah.html>